

## PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA/KELURAHAN (PPD/K) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT PENERIMA DI KELURAHAN MUARA FAJAR KECAMATAN RUMBAL KOTA PEKANBARU

Jum'atri Yusri, Cepriadi, dan Fika Utami

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Riau

Jum\_yusri@yahoo.co.id

### ABSTRACT

Poverty is a very complex issue, need the participation all of society elements. Riau government in poverty reductions through Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K). Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan have purpose to overcome the limitations of capital for the poor. This research to know impact of Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan for income society especially in Muara Fajar village, Rumbai subdistrict Pekanbaru City. The observation have purpose 1) to analyze the effect of public revenue before and after the Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan, 2) to analyze the distribution of public revenue before and after the Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan. Research using survey methods. The research was carried out on participant households in 2009. With the purposive sampling technique. The result of analysis coefficient ratio and t test analysis showed that the income levels have increased. This is due to assistance Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan that is used for the purchase of production factors. In calculating the t test shows that the value  $t_{count} > t_{table}$  which indicates that the presence of a positive effect on incomes. For the gini coefficient ratio also increased from 0.24 to 0.25, which means that the inequality become lighter with incomes fairly evenly.

Keywords : PPD/K, Income, Coefficient gini ratio

### PENDAHULUAN

Secara umum perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia selama periode 1998-2008 cenderung menurun. Dengan menggunakan standar kemiskinan yang telah disempurnakan, jumlah penduduk miskin pada tahun 1998 adalah 23,43 % dari total jumlah penduduk (49,50 juta jiwa). Jumlah ini terus berkurang hingga tahun 2008 menjadi 34,96 juta jiwa atau sekitar 15,42 % dari total penduduk Indonesia (BPS, 2008). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya berupa program-program pemberdayaan dalam menanggulangi kemiskinan, diantaranya 1) pemberdayaan dan pengembangan kemampuan manusia yang berkaitan dengan aspek pendidikan, kesehatan, dan perbaikan kebutuhan dasar tertentu lainnya, seperti Inpres Kesehatan, Inpres Perhubungan, Inpres Desa Tertinggal, 2) pemberdayaan dan pengembangan kemampuan manusia berkaitan dengan perbaikan aspek lingkungan, pemukiman, perumahan, dan prasarana pendukungnya seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), 3) pemberdayaan dan pengembangan kemampuan manusia yang berkaitan dengan aspek usaha, lapangan, seperti Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) dengan pembentukan Lembaga Keuangan Mikro yaitu Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) serta kelompok-kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) (Bappeda Pekanbaru, 2008).

Pemerintah Propinsi Riau melalui mekanisme APBD, sejak tahun 2005 s/d 2007 telah mengalokasikan dana sebesar 4,5 milyar rupiah bagi upaya Pelaksanaan Program Pengembangan Ekonomi Rakyat. Dana sebesar Rp. 4,5 milyar tersebut, telah disalurkan kepada 9 lembaga keuangan mikro (UEK-SP). Program PPD/K pertama kali di Pekanbaru dilaksanakan di Kelurahan Muara Fajar pada tahun 2005 dengan nama UEK-SP Fajar Kehidupan. Hingga saat ini masih berjalan dan menunjukkan perkembangan yang baik. Pada tahun 2009 dan tahun 2010 UEK-SP di Kelurahan Muara Fajar meraih prestasi juara 2 terbaik UEK-SP sekota Pekanbaru. Sehingga diduga program PPD/K ini berhasil mencapai sasarnya.

Walaupun program PPD/K di kelurahan Muara Fajar menunjukkan perkembangan yang baik, tapi belum diketahui berdasarkan hasil penelitian apakah program ini memberikan manfaat yang nyata bagi penerimanya, baik disisi peningkatan pendapatan maupun distribusi pendapatannya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan



hadap pendapatan usaha dan distribusi pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh bantuan dana dari program PPD/K di Pekanbaru

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Lokasi ditetapkan dengan pertimbangan ; 1) merupakan salah satu Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) pertama di kota Pekanbaru yang telah dijalankan sejak tahun 2005, 2) merupakan UEK-SP terbaik ke-2 di kota Pekanbaru tahun 2009 dan tahun 2010, 3) merupakan Kelurahan yang memiliki masyarakat miskin cukup besar di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan. Dimulai dari Desember 2010 hingga November 2011.

### Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga penerima dana Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) di Kelurahan Muara Fajar yang memiliki usaha produktif yang tergolong ke dalam usaha kecil dan menengah.

Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil mencakup seluruh jenis usaha pemanfaat yakni perkebunan, pertanian, peternakan, industri kecil, perdagangan, maupun jasa dengan syarat menjadi pemanfaat pada tahun 2009 dan hanya sekali menerima dana PPD/K pada tahun tersebut. Dari kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 rumahtangga.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian adalah data primer, yang terdiri dari: karakteristik responden, besarnya dana yang diterima, kegunaan dana yang dipinjam, biaya operasional usaha, pendapatan usaha dalam setahun yakni sebelum mendapatkan pinjaman modal dari PPD/K (tahun 2008) dan setelah menerima bantuan (tahun 2010) dari PPD/K dan pendapatan total rumahtangga sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari program PPD/K. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun.

### Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, ada dua analisis yang dilakukan yaitu :

Untuk mendapatkan tujuan penelitian pertama, yaitu melihat pengaruh Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) terhadap pendapatan usaha dilakukan 2 analisis.

- a) Analisis deskriptif digunakan untuk melihat penggunaan dana bantuan PPD/K terhadap usaha, dan pendapatan usaha sebelum dan sesudah menerima dana bantuan PPD/K. Pendapatan bersih usaha dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/tahun)

TR= Total revenue / pendapatan kotor / omset (Rp/tahun)

TC= Total cost /biaya operasional (Rp/tahun)

- b) Analisis statistik berupa uji perbedaan dua rata-rata sampel berpasangan (uji t), dilakukan untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan usaha pemanfaat setelah mendapatkan dana bantuan PPD/K.

Hipotesis penelitian:

Ho : Pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari PPD/K sama dengan pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari PPD/K.

Ha : Pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari PPD/K lebih besar dari pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari PPD/K.

Ho diterima apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  (1,753),  $df = n - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$

Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (1,753),  $df = n - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari PPD/K (Rp/tahun)

$\bar{X}_2$  = Rata-rata pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari PPD/K (Rp/tahun)

sd = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

$$S_D = \sqrt{\frac{(D - \bar{D})^2}{n-1}} \quad (\text{Santoso, 2000})$$

Keterangan :

D =  $\bar{X}_2 - \bar{X}_1$  yaitu pendapatan usaha sesudah mengikuti program PPD/K dikurangi pendapatan usaha sebelum mengikuti program PPD/K

$\bar{D} = (\bar{X}_2 - \bar{X}_1) / n$  yaitu perubahan atau selisih rata-rata pendapatan usaha sampel setelah dan sebelum PPD/K

n = Jumlah sampel (banyaknya individu pengamatan)

Pendapatan yang dipakai dalam analisis uji perbedaan adalah pendapatan riil baik untuk pendapatan sebelum mendapatkan bantuan dana PPD/K (tahun 2008) maupun pendapatan sesudah mendapatkan bantuan PPD/K (tahun 2010). Untuk mendapatkan pendapatan riil maka nilai pendapatan nominal tahun 2008 dan 2010 dikonversikan ke nilai ril tahun dasar 2007.

$$\text{Pendapatan riil} = \frac{\text{Pendapatan nominal}}{\text{IHK}} \times 100 \quad (\text{Suharyadi, 2008})$$

Keterangan:

IHK = Indeks Harga Konsumen tahun tertentu

- Untuk mendapatkan tujuan penelitian kedua dilakukan analisis gini rasio untuk pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan dana PPD/K. Dari data yang diperoleh, dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan Gini rasio, dimana koefisien gini membandingkan persentasi jumlah serta distribusi pendapatan antar kelompok-kelompok pendapatan ditengah masyarakat. Rumus Gini rasio sebagai berikut (Suseno, 2000).

$$Gr = 1 - \sum_{i=1}^n f_i (X_i + Y_{ii})$$

Keterangan :

Gr = Angka gini rasio

$X_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i

$F_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas i

$Y_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i

Angka GR berkisar antara 0 sampai 1. Apabila angka GR sama dengan 0 berarti terdapat pemerataan mutlak, dan jika sama dengan 1 terjadi ketimpangan pemerataan pendapatan masyarakat. Gambaran sampai sejauh mana ketimpangan pendapatan telah berlangsung didalam suatu daerah dapat diperlihatkan dengan menggunakan kurva Lorentz.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran dan Kegunaan Dana PPD/K

Jenis bantuan yang diberikan oleh PPD/K kepada pemanfaat berupa dana yang akan digunakan untuk pengembangan usaha. Besarnya dana yang diperoleh pemanfaat bervariasi tergantung jumlah dana yang diajukan serta kelayakan usaha pemanfaat tersebut. Jumlah bantuan dana yang diperoleh responden berkisar antara Rp. 2.000.000 – Rp. 20.000.000. Dimana, rata-rata pinjaman responden sebesar Rp.8.562.500.

Jenis usaha responden yang dibantu oleh PPD/K di lokasi penelitian adalah: petani kelapa, pedagang harian, pedagang sayur, pedagang ponsel, pedagang barang bekas, industri pengolahan keripik ubi, industri pengolahan barang bekas (karah-karah), jasa (bengkel, klinik, tukang cukas rambut), dan ternak ayam. Dana yang didapat dari PPD/K digunakan pemanfaat untuk meningkatkan skala usaha mereka melalui penambahan faktor produksi tetap dan penambahan modal.

#### Penambahan modal

Dana bantuan PPD/K digunakan untuk penambahan modal kerja pada semua jenis usaha. Karena pada umumnya mereka mengalami keterbatasan modal kerja sebelum mendapatkan bantuan dari PPD/K. Keterbatasan inilah yang juga mempengaruhi hasil produksi usaha pemanfaat, sehingga produksi relatif kecil.

Tabel 1. Penggunaan Dana Bantuan Dari PPD/K Untuk Penambahan Modal Kerja

No.	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Perdagangan	Menambah omset
2.	Tani pepaya	Pembelian faktor produksi variabel (pupuk dan pestisida)
3.	Ternak ayam	Pembelian faktor produksi variabel (DOC dari 4800 menjadi 6400, pembelian obat-obatan, pakan)
4.	Kelapa Sawit	Pembelian faktor produksi variabel (pupuk dan pestisida)
5.	Industri Pengolahan	Penambahan bahan baku, untuk karah-karah penggunaan bahan baku dari 2400kg/thn sebelum menerima bantuan dana PPD/K menjadi 4200kg/thn, untuk usaha kripik ubi juga terjadi penambahan bahan baku dari 3000kg/thn menjadi 5400 kg/thn setelah menerima dana PPD/K
6.	Jasa	Menambah omset

Sumber : Data Olahan

#### Penambahan faktor produksi tetap

Kepemilikan aset berupa faktor produksi tetap memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi suatu usaha. Penggunaan dana PPD/K untuk penambahan faktor produksi tetap terjadi pada jenis usaha yang menghasilkan produksi. Kondisi jumlah aset usaha sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan secara rinci ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 2. Faktor Produksi Tetap Sebelum dan Sesudah Menerima Dana PPD/K

No.	Jenis Usaha	Faktor Produksi Tetap Sebelum PPD/K	Faktor Produksi Tetap Sesudah PPD/K
1.	Karah-Karah	1 mesin penggilingan	2 mesin penggilingan
2.	Keripik Ubi	2 kompor, 2 penggorengan, 2 sudip, 2 baskom	4 kompor, 4 penggorengan, 3 sudip, 3 baskom
3.	Tani Pepaya	1 ha lahan 1 gerobak	1,5 ha lahan 2 gerobak
4.	Ternak Ayam	30 buah Tempat Pakan 35 buah Tempat Minum	40 buah Tempat Pakan 50 buah Tempat Minum

No.	Jenis Usaha	Faktor Produksi Tetap Sebelum PPD/K	Faktor Produksi Tetap Sesudah PPD/K
5.	Pangkas Rambut	2 kursi pangkas	4 kursi pangkas
		2 mesin rambut	3 mesin rambut
		2 set peralatan cukur	3 set peralatan cukur
		0 mesin diesel	1 mesin diesel
6.	Bengkel	2 set peralatan bengkel	4 set peralatan bengkel
7.	Klinik	1 stetoskop	2 stetoskop
		1 pengukur tensi	1 pengukur tensi
		2 termometer	5 termometer
		0 pengukur gula darah	1 pengukur gula darah
		0 pengukur kolesterol	1 pengukur kolesterol

Sumber : Data Olahan

### c. Perubahan tenaga kerja

Setiap pelaksanaan produksi tentunya tidak terlepas dari faktor sumber daya manusianya, dimana jumlah maupun kualitas tenaga kerja tentunya mampu mengembangkan suatu usaha yang dikelola. Dengan adanya penambahan bahan baku maupun peningkatan penggunaan peralatan usaha biasanya juga berdampak positif dengan penggunaan tenaga kerja. Sebagian besar responden sebelum mendapatkan bantuan dana PPD/K menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan alasan penggunaan TKDK mampu menghemat biaya pengeluaran usaha, sebagian lainnya menyebutkan bahwa lebih mempercayai TKDK mengelola usaha. Dari 16 responden hanya 3 responden yang sudah menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebelum mendapatkan bantuan dana PPD/K. Setelah adanya bantuan dana PPD/K penggunaan TKLK untuk membantu pengelolaan usaha mengalami peningkatan.

Setelah mendapatkan bantuan dana PPD/K, industri karah-karah menambah jumlah TKLK nya sebanyak 2 orang, untuk industri keripik ubi, pangkas rambut dan ternak ayam masing-masing terdapat peningkatan 1 orang TKLK. Dengan demikian adanya bantuan dana PPD/K responden menggunakan dana tersebut untuk menambah jumlah pekerja nya seiring dengan peningkatan produksi maupun jasa yang dilakukan. Untuk penambahan tenaga kerja tersebut responden menjelaskan dengan adanya penambahan modal, kemudian peningkatan produksi maka semakin banyak juga tenaga pekerja yang dibutuhkan untuk dapat membantu mengelola usahanya.

Seiring terjadinya penambahan modal, penambahan faktor produksi tetap maupun penambahan tenaga kerja maka terjadi peningkatan produksi pada usaha masyarakat penerima dana PPD/K. Peningkatan produksi pada setiap usaha ditampilkan keseluruhan pada tabel 3. Pada Tabel terlihat bahwa jumlah produksi usaha pemanfaat sebelum dan sesudah menerima bantuan dana PPD/K mengalami peningkatan untuk beberapa usaha.

Tabel 3. Kondisi Produksi Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Dana PPD/K

No.	Jenis Usaha	Produksi Sebelum PPD/K	Produksi Setelah PPD/K
1.	Kebun Kelapa Sawit I	1200 kg/tahun	1350 kg/tahun
2.	Kebun Kelapa Sawit II	1000 kg/tahun	1200 kg/tahun
3.	Kebun Kelapa Sawit III	1200 kg/tahun	1400 kg/tahun
4.	Tani Pepaya	6000 kg/ tahun	9000 kg/tahun
5.	Ternak Ayam	4512 ekor/tahun	6016 ekor/tahun
6.	Karah-karah	24000 kg/tahun	42000 kg/bulan
7.	Keripik Ubi	2400 kg/tahun	4200kg/tahun

Sumber : Data Olahan

### **Pendapatan Usaha**

Besarnya pendapatan usaha pemanfaat yang mendapat bantuan dari PPD/K di Kelurahan Muara Fajar bervariasi. Pendapatan bersih usaha merupakan penerimaan (pendapatan kotor) yang dikurangi dalam satu tahun dikurangi biaya-biaya operasional usaha. Dari hasil penelitian, diketahui pendapatan usaha penerima dana bantuan PPD/K mengalami peningkatan, dimana rata-rata pendapatan usaha per tahun sebelum mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.14.750.813 dengan pendapatan antara Rp. 6.531.797 – Rp. 30.097.312 per tahun, dan setelah mendapatkan bantuan dana PPD/K rata-rata pendapatan usaha pemanfaat meningkat menjadi Rp. 21.013.843 dengan kisaran pendapatan mulai dari Rp. 7.935.852 – Rp. 45.822.931 per tahun. Rata-rata terjadi peningkatan sebesar 42%.

### **Uji t pendapatan usaha masyarakat**

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,39 dan nilai t tabel sebesar 1,753. Berarti t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pendapatan usaha penerima bantuan dana program PPD/K setelah mendapatkan bantuan PPD/K lebih besar dari pendapatan usaha sebelum menerima bantuan dana PPD/K.

Berarti bantuan dana PPD/K memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan peningkatan produksi usaha masyarakat. Bantuan dana PPD/K mampu mengembangkan usaha masyarakat yang sebelumnya memiliki modal terbatas sehingga bahan baku, tenaga produksi maupun tenaga kerja juga terbatas, saat ini usaha-usaha tersebut sudah mampu berkembang menjadi lebih baik lagi. Dampak positif dari kegiatan PPD/K ini diduga disebabkan karena jumlah bantuan yang cukup besar sehingga bias digunakan untuk penambahan asset dan modal usaha. Dari beberapa kajian hasil penelitian untuk tema yang sama, ternyata kegiatan pemberian modal usaha dalam jumlah kecil tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha dan pendapatan penerimanya. Seperti hasil penelitian Kamal (2010), yang mengkaji Pengaruh Program Gentakin Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga penerima Program Gentakin di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru menunjukkan, Program Gentakin tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima Gentakin. Hal ini dikarenakan para penerima dana Gentakin sangat kesulitan untuk mengembangkan usahanya dengan dana yang terbatas, dimana jumlah bantuan yang diperoleh hanya sebesar Rp. 250.000 ditambah peralatan usaha sebesar Rp. 250.000.

### **Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan**

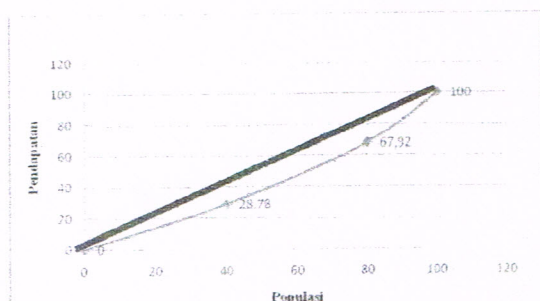
Distribusi pendapatan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pemerataan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Sehingga dapat diketahui seberapa timpang pendapatan masyarakat yang berpendapatan tinggi, menengah dan rendah. Distribusi pendapatan yang adil (merata) dikalangan masyarakat pada suatu daerah, merupakan salah satu dari sasaran daerah untuk mensukseskan pembangunan (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan terasa menjadi kurang berarti jika terdapat ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi, karena jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai pemerataan pendapatan yang seimbang maka akan mencerminkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat hanya dinikmati oleh golongan atau kelompok-kelompok tertentu saja. Jika kondisi ini dialami oleh suatu daerah akan menandakan terjadinya peningkatan kemiskinan menengah masyarakat.

Perhitungan distribusi pendapatan yang dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur ketimpangan relatif adalah menggunakan gini rasio, yaitu metode untuk melihat ketidakmerataan distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan antar keluarga masyarakat yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pendapatan rerata keluarga setiap tahun merupakan penerimaan seluruh anggota keluarga yang bekerja dan menghasilkan pendapatan bagi keluarganya.

Analisis ketimpangan pendapatan dengan nilai gini rasio sebelum mendapatkan bantuan dana PPD/K sebesar 0,25. Nilai 0,25 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendapatan di antara masyarakat sudah cukup merata atau dengan kata lain tingkat kesenjangan dan ketimpangan rendah. Asyad (1992), telah memberikan batasan tentang angka gini rasio yang dapat digunakan sebagai alat

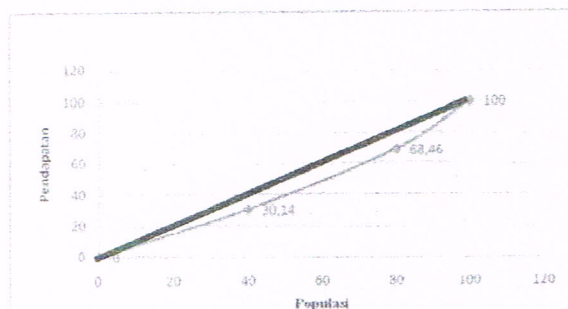
untuk menyatakan seberapa besar tingkat kesenjangan pendapatan yang terjadi ditengah masyarakat. Apabila angka gini rasio berkisar antara 0.1 % - 0.35 % menyatakan tingkat kesenjangan ringan. Maka nilai gini rasio sebelum adanya PPD/K memiliki tingkat kesenjangan yang ringan. Untuk lebih jelasnya ditampilkan pada kurva Lorenz pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kurva Lorenz sebelum adanya PPD/K

Garis diagonal dalam gambar memperlihatkan garis pemerataan sempurna dalam distribusi ukuran pendapatan. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan total pendapatan. Dari gambar terlihat bahwa garis kurva Lorenz tidak begitu jauh dari garis diagonal yang artinya distribusi pendapatan masyarakat sudah cukup merata sebelum adanya bantuan dana PPD/K pada koefisien gini 0,25.

Analisis ketimpangan pendapatan setelah mendapat bantuan dana PPD/K memberikan nilai gini ratio sebesar 0,24. Berarti terjadi penurunan nilai gini rasio setelah masyarakat mendapat bantuan dana PPD/K untuk usaha, dengan peningkatan relatif kecil yaitu hanya 0,01. Penurunan nilai gini rasio menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendapatan di antara masyarakat sudah cukup merata (Arsyad, 1992) dan tingkat kesenjangan dan ketimpangan semakin rendah, dibandingkan dengan sebelum adanya PPD/K yang berkisar 0,25. Ketimpangan pendapatan masyarakat yang ringan dikarenakan besarnya jumlah pendapatan yang diraih oleh masyarakat relatif sama dan jenis-jenis pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan keluarga baik itu yang pendapatan usaha yang dibantu PPD/K maupun pendapatan luar usaha yang relatif homogen dan memiliki kesamaan proporsi antara satu dengan yang lainnya. Distribusi pendapatan setelah adanya PPD/K ditunjukkan pada kurva Lorenz di bawah ini.



Gambar 2. Kurva Lorenz setelah adanya PPD/K.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat di Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru dengan melihat tingkat pendapatan masyarakat penerima, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha masyarakat penerima dimana rata-rata pendapatan usaha sebelum PPD/K adalah Rp.14.750.813, kemudian setelah adanya bantuan PPD/K meningkat menjadi Rp. 21.013.842

hasil uji t menunjukkan dana bantuan PPD/K memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha masyarakat pada taraf  $\alpha = 5\%$ .

Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD/K) juga memberikan pengaruh dalam distribusi pendapatan masyarakat. Dimana indeks gini rasio pada tahun sebelum mendapatkan dana sebesar 0,25 meningkat menjadi 0,24 setelah adanya PPD/K. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa setelah adanya PPD/K ketimpangan pendapatan masyarakat masih tergolong sangat ringan (merata).

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dirasa perlu terus mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk bantuan modal usaha. Karena dengan adanya bantuan dana, masyarakat akan mampu meningkatkan skala usahanya sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dan untuk pengelola Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) diharapkan agar lebih mengutamakan untuk memberikan bantuan modal usaha tersebut kepada masyarakat-masyarakat berpenghasilan rendah (miskin) sehingga tujuan program ini nantinya akan tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, 1992. *Indikator Pembangunan Perekonomian Nasional*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Arifin, 2008. *Kebijakan, Program dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Pekanbaru.
- BPS, 2008. *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. BPS, Jakarta
- Sugeng, 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Komputindo, Jakarta
- Suryadi dan Purwanto, 2008. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta
- Wibisono, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia, Jakarta